

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah melakukan kebijakan pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan (Kemenkes RI,2017c).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) untuk tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 228 /100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam (59/100.000), Cina (37/100.000). ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan AKI tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN dan salah satunya adalah infeksi yang hampir 50% (WHO, 2014)

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305/100.000 kelahiran hidup dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI,2017b).

Di Sumatera Utara jumlah kematian ibu pada tahun 2016 dilaporkan tercatat sebanyak 239 kematian. Pada tahun 2017 terjadi penurunan angka kematian ibu yaitu 194/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI,2017a).

Berdasarkan laporan profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang, terdapat 34 puskesmas yang mencatat jumlah AKI sebesar 15/100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2016 yang berjumlah 19/100.000 kelahiran hidup, tetapi angka ini masih cukup tinggi dikarenakan Deli Serdang termasuk AKI tertinggi di Kabupaten (Dinkes Sumatera Utara. 2017a).

90% dari proses persalinan banyak yang mengalami luka pada perineum baik dengan episiotomy atau tanpa episiotomy. Biasanya penyembuhan luka ini akan sembuh dengan waktu bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya (Rejeki.S. 2010).

Akibat perawatan yang kurang baik mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka (Rukiyah, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vebry Divini dkk, (2017) menyatakan adanya hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku personal hygiene ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado dengan nilai p value=0,001<0,005. Terdapat hubungan antara pemenuhan gizi ibu nifas dengan pemulihan luka perineum ($p<0,05$) (Eny,2014), tidak ada hubungan yang signifikan faktor umur, penyakit yang diderita, status obstetric, kondisi luka jahitan, lingkar lengan atas, besar luka dan jenis luka dan lama hari rawat dengan penyembuhan luka perineum tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara nilai kadar HB ibu pasca persalinan dengan penyembuhan luka perineum (Rejeki, S 2010).

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti di klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa terdapat 128 ibu bersalin pada bulan Januari-Juni 2019, 60 diantaranya harus dilakukan jahitan pada perineumnya dan ditemukan 17 ibu nifas yang berkunjung mengeluhkan nyeri pada luka perineumnya dan ditemukan perineum basah dan berbau.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah factor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi karakteristik ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa

- b. Untuk mengetahui hubungan umur dengan penyembuhan laserasi jalan lahir.
- c. Untuk mengetahui hubungan nutrisi dengan penyembuhan laserasi jalan lahir.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir.
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penyembuhan laserasi jalan lahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian, menyusun laporan hasil penelitian, serta meningkatkan keterampilan untuk menyajikan fakta secara jelas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan program D-IV Ahli Jenjang Poltekkes Kemenkes RI Medan, terkait masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan data dan analisa sebagai informasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir

pada ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup dalam rangka pencegahan infeksi dan kematian ibu dalam perawatan laserasi jalan lahir pada ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Berikut merupakan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Rejeki, S (2010)	Factor-faktor yang berpengaruh pada penyembuhan luka perineum ibu pasca persalinan di puskesmas Brangsong dan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu faktor yang diteliti yaitu riwayat penyakit, status obstetric, jenis robekan, besar luka dan kadar HB. Sedangkan peneliti faktor yang diteliti yaitu: pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan keluarga. 2. Peneliti ini menggunakan konsekuatif sampling, sementara peneliti menggunakan teknik Accidental sampling untuk mengambil sampel. 3. Lokasi penelitian dilakukan di puskesmas Brangsong dan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2017. Sementara penelitian ini akan dilakukan di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan kuesioner dan observasi. 2. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Trisnawati (2015)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsa Yogyakarta Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu faktor yang diteliti yaitu cara perawatan. Sedangkan peneliti faktor yang diteliti yaitu:, pekerjaan, dan dukungan keluarga. 2. Lokasi penelitian di Puskesmas Mergangsa Yogyakarta Tahun 2015. Sementara penulis melakukan penelitian di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan pendekatan Cross sectional 2. Penelitian menggunakan kuesioner dan observasi. 3. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat.
----------------------	---	---	---

Sedangkan penelitian sendiri tertarik untuk mengambil judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan laserasi jalan lahir pada ibu nifas di Klinik Sukarmiati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019” yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah variable penelitian, analisa data, populasi dan sampel serta tempat dan waktu dalam penelitian.